BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dengan siapapun.[1]

Sebagai seorang pendidik diperlukan usaha dalam masa perkembangan anak terutama dalam lingkungannya. Faktor lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah agar terwujud perkembangan potensi anak secara optimal. Menurut Hfidz Rustiawan dalam buku pendidikan akidah akhlak Peserta didik adalah

> manusia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga mencapai kedewasaan dan kemandirian, baik secara fisik, akal, spiritual maupun secara sosial. Agar kedewasaan itu terjadi secara seimbang, maka proses pertumbuhannyapun harus berlangsung secara seimbang pula, namun realitasnya tidaklah demikian, karena dalam prosesnya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Diantara faktor lingkungan yang paling berpengaruh adalah faktor manusia, terutama guru (orang tua) dan teman sebaya. [2]

---

[1] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013),

[2] Hafid Rustiawan, *Pendidikan Akidah Akhlak*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Mulana Hasanudin Banten, 2015, 49.

Lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan memberikan pengaruh positif kepada peserta didik, sebaliknya apabila lingkungan yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan berpengaruh negatif terhadap peserta didik.

Dalam proses pendidikan, seorang guru menjadi contoh konkrit bagi perkembangan akhlak pada peserta didik, dan teman-temannya akan menjadi faktor penguat dalam melakukan suatu perbuatan. Karena seorang guru itu selain yang merencanakan dan melakukan interaksi pembelajaran, seorang guru juga menjadi tauladan dan menjadi figur bagi peserta didik.

Membentuk perilaku anak dapat memungkinkan mereka memiliki perilaku yang baik apabila dalam membentuk perilaku mereka juga dengan baik pula. Perilaku dapat dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan tingkah laku adalah perilaku yang berakhlak mulia. Karena akhlak, tingkah laku, dan budi pekerti adalah sebagian dari isi perilaku. Lingkungan merupakan pendidikan perilaku yang terjadi secara tidak langsung. Sebab lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendidik dapat

menggunakan pendekatan behavioristik skinner dalam membentuk perilaku anak yang memiliki akhlak yang mulia. Karena pendekatan ini berprinsip bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh variable eksternal, serta dapat dibentuk dan diubah. Dan juga sebagian besar teori skinner adalah tentang perubahan tingkah laku, belajar dan modivikasi tingkah laku, karena itu dapat dikatakan bahwa teorinya cukup relevan dengan perkembangan perilaku. Skinner juga berpendapat bahwa perilaku juga dapat dipahami dengan mempertimbangkan perkembangan tingkah laku dalam hubungannya yang terus menerus dengan lingkungannya. Dari asumsi-asumsi diatas dapat dikatakan bahwasannya perilaku dapat dibentuk melalui faktor eksternal, yaitu lingkungan.

Pada dasarnya setiap orang tua dan para guru ingin membina anaknya dan memiliki perilaku yang baik, sikap dan akhlak yang terpuji. Dalam firman-Nya:

إِذْ قَالَتِ ٱمْرَأَتُ عِمْرَٰنَ رَبِّ إِنِّى نَذَرْتُ لَكَ مَا فِى بَطْنِى مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ

مِنِّىٓ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

Artinya : *(Ingatlah) ketika istri Imran berkata, "Ya Tuhan ku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu, terimalah (nazar)itu dariku. Sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (Q.S. Ali- Imron [3]: 35)[3]

Maka para pendidik (orangtua, guru, masyarakat) memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak. *Pertama* orangtua merupakan pihak paling utama dimana anak hidup dan menerima segala pengaruh. Orang tua juga merupakan pendidik pertama bagi anak, karena anak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Maka tugas orangtua adalah mendidik agama, akhlak, moral dan sosial, agar anak-anak mereka memiliki pribadi dan akhlak yang lebih baik. *Kedua*, guru merupakan pihak kedua setelah orang tua. Tempat seorang guru dalam mendidik anak adalah di sekolah. Di sekolah pendidik atau seorang guru harus mempunyai tingkah laku dan kepribadian yang baik agar dapat ditiru oleh murid-muridnya,dikarenakan mereka dapat memberi pengaruh pada peserta

[3] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : PT InsanMedia Pusaka,2013). 54.

didik. *Ketiga*, lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh dalam pendidikan, terkadang pengaruh lingkungan masyarakat tersebut lebih membekas pada diri anak dibandingkan lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini disebabkan hal yang paling banyak digunakan anak adalah pergaulan dengan teman-teman sekelompoknya.

Pada masa anak-anak merupakan hal yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan, dan juga saat yang paling peka dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menerima pengaruh pendidikan. Oleh karena itu, para pendidik terutama orangtua harus menanamkan pendidikan pada anak sedini mungkin, sebab berpengaruh juga dalam pembentukan akhlak.

Terkait dengan hal diatas, pembahasan hanya akan difokuskan pada lingkungan sekolah. Pertama, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga. Kedua, sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang dapat membentuk perilaku anak. Sekolah berfungsi sebagai pembantu orangtua dalam mendidik anak. Karena tujuan dari pendidikan yaitu dapat menjadikan akhlakul karimah pada diri anak. Sesuai dengan rujukan pada UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tertuliskan

> pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

> bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[4]

Dari Undang-Undang di atas, berarti pendidikan akhlak sangat berperan sehingga pendidikan akhlak perlu ditanamkan sejak dini. Pendidikan akhlak itu sangat penting dan diperlukan, mengingat akhlak merupakan pola dari perilaku itu sendiri.maka dari itu, untuk pembentukan akhlak yang lebih baik, selain disekolah yang dibentuk oleh guru, terutama pembentukan akhlak di dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Pembiasaan perilaku yang ada di MTs Negeri 1 Ciruas Kab. Serang sudah sangat bagus, sayangnya masih ada saja siswa yang belum bisa menerapkan hal tersebut dengan baik. Jadi penulis ingin menjadikan kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan oleh setiap siswa.

Beberapa tokoh behavioristik lainnya, diantaranya Ivan Pavlov, dengan teorinya yang disebut dengan teori pelaziman klasik, memasangkan stimuli yang netral atau stimuli yang terkondisi dengan stimuli tertentu yang tidak terkondisikan, yang melahirkan perilaku

---

[4] *UU Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), 8.

tertentu.[5] Kemudian J.B Watson berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dari conditioning reflect (respon) melalui pergantian dari stimulus kepada yang lain. E.L Thorndike berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses mengingat, hubungan antara satu stimulus dan respon. Sedangkan menurut pendapat Hull bahwa suatu kebutuhan atau keadaan terdorong (oleh motif tujuan, maksud, aspirasi, ambisi) harus ada dalam diri seseorang yang sedang belajar, sebelum suatu respon dapat diperkuat atasdasar pengurangan kebutuhan tersebut.[6]

Menurut B.F Skinner belajar adalah tingkah laku, dan tingkah laku tersebut dikontrol oleh penguatan stimuli yang mengikutinya.[7] Dalam belajar hubungan stimulus dan respon terjadi pada lingkungannya yang kemudian mampu merubah dan membentuk tingkah laku manusia. Adanya teori yang dikemukakan oleh skinner tentang belajar dapat menjadikan suatu acuan bagi para pendidik, karena pendidik menilai bahwa selain dari faktor pembawaan (internal), faktor lingkungan (eksternal) juga mempunyai dampak besar terhadap pembentukan perilaku manusia serta

---

[5]Nanath, *Teori Behaviorisme, http://www.Nanath.co.nr/ dalam Google.com., 2008,1*.

[6]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 97.

[7] B. F. Skinner, *Science and Human Behavior*, (New York : Free Press, 1953), 65-66.

perkembangannya. Sehingga pendekatan teori behavioristic skinner dapat digunakan dalam pembentukkan dan pembelajaran seorang anak yang dikondisikan oleh lingkungannya dengan konsep stimulus dan respon.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "***Pengaruh Penerapan Teori Operant Conditioning (Pembiasaan Perilaku Respon) B. F. Skinner Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Study di MTs Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang)"***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi :

1. Dari faktor pembawaan (internal)
2. Dari faktor lingkungan sekitarnya (eksternal)
3. Penerapan pembiasaan perilaku respon

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa identifikasi yang terkait dengan Teori B F Skinner (pembiasaan perilaku repon). Namun peneliti menyadari beberapa hal bahwa keterbatasan waktu dan

kurangnya kemampuan sehingga peneliti membatasi permasalah ini sebagai berikut :

1. Meneliti kelas VIII di MTs Negeri 1 Ciruas Kab. Serang
2. Menerapkan Teori B F Skinner Operant Conditioning (Pembiasaan perilaku respon) terhadap pembentuk akhlak siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang akan di teliti adalah :

1. Bagaimana akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ciruas Kab. Serang ?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan teori operant conditioning (pembiasaan perilaku respon) terhadap pembentukan akhlak ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan bertitik tolak pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui akhlak siswa siswi di MTs Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teori operant conditioning (pembiasaan perilaku respon) terhadap pembentukan akhlak

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Dengan menggunakan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat lebih baik memahami teori-teori dalam membentuk akhlak siswa.

2. Bagi Pengguna

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam membentuk akhlak siswa.

3. Bagi pengembangan ilmu

   Penelitian ini dapat memberi penjelasan akademik tentang teori Skinner mengenai pembentukan akhlak dan diharapkan agar teori tersebut dapat berkembang lebih baik.

4. Bagi lembaga

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan teori tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan karya ilmiah ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab :

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua kajian teori tentang teoretik kerangka berpikir dan hipotesis penilitian. Kajian teoretik yang meliputi tentang teori Operant Conditioning B. F Skinner Sehingga akan dijelaskan tentang biografi Skinner, latar belakang teori operant conditioning B. F Skinner, teori behavioristik Skinner, teori tentang akhlak meliputi tentang pengertian dan pembentukan akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berpikiran dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian dan populasi dan sampel, instrumen dan tehnik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis sebelum perlakuan, analisis setelah perlakuan dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.